

**PENGUNAAN MEDIA BOTOL CERDAS BERBANTUAN TALKING STICK
TERHADAP HASIL BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV
SD NEGERI PAO-PAO KABUPATEN GOWA**

Kamelia Marsanda Muslim¹, Munir Kondongan², Maria Ulviani³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹amelk4180@gmail.com, ²abdukmunirkondongan@unismuh.ac.id,

³mariaulviani@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using smart bottle media assisted by the talking stick method on the speaking ability of fourth-grade students at SD Negeri Pao-Pao. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using the One Group Pretest–Posttest model, involving 28 students as the research sample. Data were collected through speaking ability tests administered before and after the treatment (pre-test and post-test) and were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results showed that the use of smart bottle media assisted by the talking stick method improved students' speaking ability, as indicated by the increase in the mean score from 48.41 in the pre-test (low category) to 86.14 in the post-test (high category). Furthermore, the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores. Therefore, it can be concluded that the use of smart bottle media assisted by the talking stick method has a significant effect on improving the speaking ability of fourth-grade students at SD Negeri Pao-Pao.

Keywords: Smart Bottle Media, Talking Stick Method, Speaking Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui model One Group Pretest–Posttest yang melibatkan 28 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berbicara yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test) serta dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 48,41 pada pre-test (kategori rendah) menjadi 86,14 pada post-test (kategori tinggi). Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao.

Kata Kunci: Media Botol Cerdas, Metode Talking Stick, Kemampuan Berbicara.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan. Dalam prosesnya, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Ungaran et al., 2017). Pendidikan juga berperan dalam mengarahkan peserta didik menjadi individu yang mampu mengembangkan bahasa sebagai alat berpikir dan berekspresi (Keguruan et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam proses komunikasi. Salah satu kemampuan berbahasa

yang sangat penting dikembangkan sejak sekolah dasar adalah kemampuan berbicara, karena berbicara merupakan sarana utama bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pendapat, perasaan, dan pengetahuan kepada orang lain (Januaryca & Santoso, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan menarik. (Nurrita, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempercepat

perubahan perilaku belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan berbicara, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi, keberanian, serta keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat. (Ade Ita Lestari et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan media seperti botol cerdas mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa lebih aktif berbicara, terutama jika dipadukan dengan metode Talking Stick yang menekankan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani dan (Hamdani & Rambe, 2022) yang menyatakan bahwa model Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berbicara ketika tongkat berada di tangannya. Selain itu, penggunaan model Talking Stick yang dipadukan dengan media pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Fadhilla, 2019).

Meskipun demikian, kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. (Hasan & Mintowati, 2023) menyatakan bahwa siswa cenderung kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, penggunaan media yang kurang variatif juga membuat siswa mudah merasa bosan sehingga mereka jarang berlatih menyampaikan ide secara lisan. (Nurfadhillah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengungkapkan pendapat secara lisan, karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif. Tanpa adanya latihan berbicara yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut dan percaya diri.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Pao-Pao. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi verbal antara guru dan siswa masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara optimal karena siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara langsung. Dari jumlah 28 siswa di kelas IV, hanya sekitar 7 siswa yang menunjukkan kemampuan berbicara pada kategori cukup hingga sangat tinggi, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, minimnya variasi media dan model pembelajaran membuat suasana belajar menjadi kurang menarik sehingga siswa tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Salah satu alternatif yang

dapat digunakan adalah penggunaan media botol cerdas yang dipadukan dengan metode Talking Stick. (Hasan & Mintowati, 2023) menjelaskan bahwa media botol cerdas merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong mereka agar berani mengemukakan pendapat di dalam kelas. Penggunaan media botol cerdas yang dikombinasikan dengan metode Talking Stick diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan komunikatif karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara secara bergiliran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode Talking Stick terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat dalam kondisi tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-

experimental design dengan bentuk One Group Pretest–Posttest Design (Hayuningtyas & Wijayanti, 2017,). Desain ini melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, di mana siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan berbicara sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode Talking Stick, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kemampuan berbicara siswa setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode Talking Stick terhadap kemampuan berbicara siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa melalui pretest dan posttest dalam bentuk tes unjuk kerja berbicara dengan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek kefasihan berbicara, pengucapan atau lafal dan intonasi, penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan keberanian berbicara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data kemampuan berbicara siswa, sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 siswa dengan fokus pada penerapan media botol cerdas berbantuan metode talking stick terhadap hasil belajar kemampuan berbicara siswa pada kelas IV SD

Negeri Pao-Pao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, dengan pengolahan data yang dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi hasil belajar kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick terhadap hasil belajar kemampuan berbicara siswa. Hasil dari analisis data tersebut selanjutnya disajikan dan diuraikan secara lebih rinci pada bagian berikutnya.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sebaran skor hasil belajar kemampuan berbicara siswa setelah

penerapan pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Pao-pao.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri Pao-Pao

Kategori				Jumlah
Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
4	8	12	4	28
14,29%	28,57%	42,86 %	14,29%	
9	11	8	0	28
32,14%	39,29%	28,57%	0%	
25	3	0	0	28
89,29%	10,71%	0%	0%	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa berada pada kategori cukup aktif sebanyak 12 siswa (42,86%), diikuti kategori aktif sebanyak 8 siswa (28,57%), kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa (14,29%), dan kategori kurang aktif sebanyak 4 siswa (14,29%). Pada pertemuan kedua kemampuan berbicara siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 11 siswa (39,29%), kategori sangat aktif sebanyak 9 siswa (32,14%), dan kategori cukup aktif sebanyak 8 siswa (28,57%). Pada pertemuan ini sudah tidak terdapat siswa dalam kategori kurang aktif. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan

kemampuan berbicara siswa yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 25 orang (89,29%), sedangkan 3 orang siswa (10,71%) berada pada kategori aktif, dan tidak terdapat lagi siswa pada kategori cukup aktif maupun kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran.

b. Uji Normalitas

Dalam analisis statistik, uji normalitas merupakan langkah penting yang digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Isnaini et al., 2025). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila $p\text{-value} \geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Statistik	df	signifikansi
Pre-Test	0,881	28	0,004

Post-Test	0,776	28	0,000
-----------	-------	----	-------

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada pre-test sebesar 0,004 dengan jumlah sampel (df) 28, sedangkan pada post-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan jumlah sampel (df) 28. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada pre-test (0,004) dan post-test (0,000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kemampuan berbicara siswa tidak berdistribusi normal. Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis statistik parametrik seperti uji Paired Sample t-test tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media botol

cerdas berbantuan metode talking stick terhadap hasil belajar kemampuan berbicara siswa. Adapun hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai berikut.

c. Uji Wilcoxon

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Uji peringkat bertanda Wilcoxon merupakan salah satu uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji dua data yang berpasangan dengan memperhatikan tanda serta besar selisih dari pasangan data tersebut (Fadilatunnisyah et al., 2024). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan media botol cerdas berbantuan talking stick.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Ranks	Sum Of Ranks
Post Test –	Negative Ranks	1a	3.00	3.00

Pre Test				
	Positif Rankss	27 ^b	14,93	403,00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh hasil peringkat (ranks) antara nilai pre-test dan post-test kemampuan berbicara siswa. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Negative Ranks berjumlah 1 siswa, yang berarti terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan nilai dari pre-test ke post-test. Selanjutnya, pada Positive Ranks diperoleh 27 siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Sementara itu, pada bagian Ties diperoleh nilai 0, yang berarti tidak terdapat siswa yang memiliki nilai pre-test dan post-test yang sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah menggunakan media botol cerdas berbantuan metode talking stick dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut

membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Test Statistic^a

	Post Test – Pre Test
Z	-4,574 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar -4,574 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, siswa mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa sebelum penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan

menggunakan media botol cerdas berbantuan metode talking stick untuk membantu siswa dalam kegiatan berbicara. Pada tahap akhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media botol cerdas berbantuan metode talking stick. Setelah itu, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar kemampuan berbicara setelah perlakuan diberikan. Perbedaan antara nilai pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick terhadap hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 28 siswa dengan skor ideal 100, diperoleh skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum 90 dengan rentang skor 60. Nilai standar deviasi sebesar 15,379 menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi dan belum merata. Berdasarkan tingkat penguasaan kemampuan berbicara, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (39,3%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (35,7%). Selanjutnya, terdapat 4 siswa (14,3%) pada kategori cukup dan 3 siswa (10,7%) pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada kategori tinggi tidak terdapat siswa (0%). Selain itu, rata-rata nilai siswa adalah 48,41 yang berada pada interval 42–53 sehingga termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran masih tergolong rendah.

Setelah pembelajaran menggunakan media botol cerdas

berbantuan metode talking stick, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 28 siswa dengan skor ideal 100, diperoleh nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebesar 86,14 dengan standar deviasi 7,240, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan tingkat penguasaan, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 24 siswa (85,7%), sedangkan 2 siswa (7,1%) berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (7,1%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Selain itu, rata-rata kemampuan berbicara siswa sebesar 81,36 yang berada pada interval 78–90 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa setelah pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data hasil belajar pada tahap pre-test dan post-test diketahui tidak

berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis tidak dapat menggunakan uji parametrik paired sample t-test. Oleh karena itu, digunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil uji menunjukkan bahwa 1 siswa mengalami penurunan nilai, sedangkan 27 siswa mengalami peningkatan nilai, dan tidak terdapat nilai yang tetap. Selain itu, diperoleh nilai $Z = -4,574$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan

perbedaan yang signifikan antara keduanya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media botol cerdas dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, media botol cerdas berbantuan metode talking stick dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Ita Lestari et al. (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Botol Cerdas berbantuan Talking Stick memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 64 pada pretest menjadi 86 pada posttest serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,5480 > 2,119$). Temuan

tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan media botol cerdas berbantuan Talking Stick juga mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media botol cerdas yang dipadukan dengan metode Talking Stick memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara lisan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan Talking Stick efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al, (2025) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di MIN 10 Medan." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media botol cerdas berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil

belajar kelas eksperimen yang menggunakan media botol cerdas lebih tinggi yaitu 53,33 dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut yaitu 48,33. Selain itu, proses penerapan media botol cerdas mampu mengaktifkan siswa selama pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao. Hal ini mendukung pendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan, keberanian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian ini juga diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Oktradiksa & Magelang, (2017) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Kemampuan Berbicara Siswa

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan kemampuan berbicara siswa dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,782$, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana penggunaan media botol cerdas berbantuan Talking Stick mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 48,41. Selain itu, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum pembelajaran masih belum berkembang dengan baik.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media botol cerdas berbantuan metode talking stick, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil post-test dengan nilai rata-rata 86,14 yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, serta sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji statistik

menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan metode talking stick berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Pao-Pao.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ita Lestari, A.Rahman Rahim, & Sri Rahayu. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 241–246. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.181>
- Fadhilla, N. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018-2019. 34–35.
- Hamdani, N. F., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27481>
- Hasan, M. K., & Mintowati, M. (2023). Penerapan media botol cerdas untuk pembelajaran kalimat lisan bahasa Mandarin bagi siswa kelas XI IBB SMA Nurul Jadid Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa*, 6(2), 1 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/56057s://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/56057/44124>
- Hayuningtyas, N. E., & Wijayanti, A. (2017). Metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 183–190. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.8906>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384. https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JCEKI/article/view/7007?utm_source=chatgpt.com
- Januaryca, A., & Santoso, A. (2022). Penerapan metode Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas IV. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210–219. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a5970>
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu*

- Pendidikan, 5(3), 156–161.
https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/733?utm_source=chatgpt.com
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1017>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Oktradiksa, A. (2017). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 120–128.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/1843>
- Rabbani, F. F., Elsa, F. S., & Andini, A. F. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *Jurnal Matematika dan Statistika*, 2(1), 581–587.
<https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/js/article/view/1887>
- Mufid, M. A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/19692>